

ANALISIS PENGARUH LINGKUNGAN BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA DI SMP KRISTEN KARUNI

Sarmolus Malo¹, Samuel Rex Mulyadi Making², Dorothea Novia Ludo Lubur³,
Yulius Keremata Lede⁴

^{1, 2, 3, 4}Universitas Katolik Weetebula, Jl. Mananga Aba, Nusa Tenggara Timur, Indonesia
Email: sarmolus@gmail.com

Article History

Received: 25-08-2025

Revision: 02-09-2025

Accepted: 04-09-2025

Published: 08-09-2025

Abstrack. This Research aims to analyze the influence of the learning environment on the mathematics learning achievement of class VIIIA students at Karuni Christian Middle School. The learning environment in question includes physical, social, psychological aspects, as well as the learning methods applied. The research method used is a quantitative approach with data collection techniques through questionnaires and documentation of students' UAS scores. The research sample consisted of 27 students, research time was the even semester of the 2024/2025 academic year. Data analysis was carried out using descriptive statistics, simple linear regression tests, and Pearson correlation tests with the help of the SPSS application. The research results show that students' perceptions of the learning environment are classified as good with an average score of 4.29 (scale 1-5). The average student mathematics achievement score was 74.69. The Pearson correlation test shows that there is a positive and significant relationship between the learning environment and mathematics learning achievement with a correlation coefficient (r) = 0.65 and significant (p) = 0.001. This means that the higher the mathematics learning achievement achieved.

Keywords: Learning Environment, Mathematics Learning Achievement

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh lingkungan belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VIIIA di SMP Kristen Karuni. Lingkungan belajar yang dimaksud mencakup aspek fisik, sosial, psikologis, serta metode pembelajaran yang diterapkan. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan teknik pengumpulan data melalui angket dan dokumentasi nilai UAS siswa. Sampel penelitian ini terdiri dari 27 siswa, waktu penelitian semester genap tahun ajaran 2024/2025. Analisis data dilakukan menggunakan statistik deskriptif, uji regresi linear sederhana, dan uji korelasi Pearson dengan bantuan aplikasi SPSS.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi siswa terhadap lingkungan belajar tergolong baik dengan rata-rata skor 4,29 (skala 1-5). Nilai rata-rata prestasi matematika siswa sebesar 74,69. Uji korelasi Pearson menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara lingkungan belajar dan prestasi belajar matematika dengan nilai koefisien korelasi (r) = 0,65 dan signifikan (p) = 0,001. Artinya, semakin tinggi pula prestasi belajar matematika yang dicapai.

Kata Kunci: Lingkungan Belajar, Prestasi Belajar Matematika

How to Cite: Malo, S., Making, S. R. M., Lubur D. N. L., & Lede, Y. K. (2025). Analisis Pengaruh Lingkungan Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa di SMP Kristen Karuni. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 6 (6), 9191-9199. <http://doi.org/10.54373/imeij.v6i6.4149>

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sarana strategis untuk mengembangkan potensi manusia dalam menghadapi kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Tujuannya adalah agar potensi siswa berkembang secara optimal (Tilaar, 2015). Rendahnya motivasi belajar bisa terjadi karena materi sulit dipahami atau kurangnya minat terhadap topik pelajaran. Selain itu, faktor psikologis seperti rasa bosan, gelisah, atau tidak percaya diri juga memengaruhinya. Kurangnya fasilitas pembelajaran yang memadai seperti tidak tersedianya buku, alat bantu, atau akses teknologi, juga menjadi kendala. Kondisi lingkungan belajar yang tidak nyaman turut berperan dalam menurunnya hasil belajar. Beberapa siswa mungkin tidak memiliki akses ke buku pelajaran, alat bantu belajar seperti kalkulator atau papan tulis di rumah, serta lingkungan belajar yang nyaman.

Keluarga merupakan pendidik pertama bagi anak di rumah dan memiliki peran penting dalam aktivitas belajar. Dukungan keluarga dapat bersifat positif maupun negatif, tergantung dinamika serta perhatian yang diberikan. Kurangnya dukungan keluarga seringkali menjadi faktor penyebab rendahnya motivasi belajar peserta didik (Santrock, 2016). Dukungan emosional dari keluarga sangat penting untuk membantu anak merasa aman, percaya diri, dan memiliki hubungan yang sehat. Anak yang kurang mendapatkan dukungan emosional dari keluarga dapat mengalami kesulitan emosional, sosial, bahkan penurunan prestasi akademik (Susanto, 2012).

Kondisi sosial ekonomi juga merupakan faktor eksternal yang berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Pemenuhan kebutuhan dasar seperti makanan, rasa aman, dan tempat tinggal harus terpenuhi sebelum seseorang dapat mencapai motivasi belajar yang optimal (Rahmawati & Santoso, 2022). Hal ini sejalan dengan pendapat Wijaya & Lestari (2023) yang menegaskan bahwa kondisi sosial ekonomi rendah dapat menimbulkan stres dan tekanan psikologis yang mengganggu proses belajar siswa. Sementara itu, Susanto (2021) juga menegaskan bahwa status sosial ekonomi yang rendah dapat menjadi penghambat dalam pembentukan akses siswa terhadap pendidikan yang layak, dan fasilitas pendukung belajar. Dengan demikian, kondisi sosial ekonomi yang tidak stabil dapat menjadi hambatan serius bagi siswa dalam mencapai hasil belajar yang optimal.

Lingkungan yaitu salah satu penyebab rendahnya motivasi belajar siswa. Lingkungan sekolah dan lingkungan sosial, memiliki pengaruh besar terhadap motivasi belajar, beberapa faktor terkait lingkungan yaitu: Lingkungan sekolah, seperti hubungan yang kurang baik dengan guru, suasana kelas yang tidak nyaman dan metode pembelajaran yang kurang menarik dan itu dapat memengaruhi motivasi belajar siswa. Lingkungan sosial, lingkungan yang

bersifat negatif dari lingkungan pergaulan, dan masih banyak yang membuat siswa kehilangan semangat belajar, terutama jika mereka lebih terpengaruh oleh aktivitas di luar sekolah dari pada proses belajar.

Prestasi belajar matematika siswa merupakan salah satu indikator penting dalam dunia pendidikan, khususnya di jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP). Matematika, sebagai mata pelajaran yang memerlukan pemahaman konseptual dan keterampilan *problem-solving*, sering kali menjadi tantangan bagi banyak siswa. Prestasi belajar dipengaruhi oleh tiga aspek utama: kognitif, afektif, dan psikomotorik. Menurut Fitriani & Rachmat (2022), prestasi belajar matematika siswa dipengaruhi oleh aspek-aspek seperti kondisi fisik kelas, suasana sosial di sekolah, dukungan dari guru, hingga peran keluarga dan teman. Lingkungan yang mendukung akan mendorong hasil belajar yang lebih optimal. Lingkungan belajar mencakup berbagai aspek, seperti kondisi fisik kelas, suasana social di sekolah, dukungan dari guru, hingga peran keluarga dan teman. Lingkungan yang kondusif dapat memberikan motivasi dan kenyamanan bagi siswa, sehingga mereka belajar dengan lebih baik dan meningkatkan presentasi akademiknya. Sebaliknya, lingkungan yang kurang mendukung dapat menjadi hambatan dalam proses pembelajaran.

Selain faktor lingkungan belajar, kemampuan matematika siswa juga sering dikaitkan dengan standar internasional seperti soal *PISA (Program for International Student Assesment)*. Hasil penelitian Mulyadi & Lede (2021) menunjukkan bahwa siswa SMP di Sumba Barat Daya masih menghadapi kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal PISA yang menuntut keterampilan berpikir kritis, analitis, dan pemecahan masalah. Hal ini mengidikasikan perlunya dukungan belajar yang kondusif untuk meningkatkan daya nalar serta keterampilan matematika siswa agar mampu bersaing dalam standar pendidikan global. Sementara itu, Lubur & Napu (2024) menekankan pentingnya kemampuan pemecahan masalah pada siswa kelas IX dalam menyelesaikan soal aritmetika sosial. Temuan mereka menunjukkan bahwa siswa masih membutuhkan strategi belajar yang tepat agar dapat mengatasi soal-soal yang menuntut keterampilan berpikir tingkat tinggi. Hal ini menegaskan bahwa lingkungan belajar yang mendukung, metode pembelajaran yang tepat, serta peran guru sangat menentukan peningkatan prestasi matematika siswa.

SMP Kristen Karuni merupakan insitusi pendidikan yang mengedapkan nilai-nilai disiplin, kebersamaan, dan mutu pendidikan. Namun, hasil evaluasi menunjukkan adanya variasi presentasi matematika siswa yang perlu dikaji lebih. Hal ini memunculkan pertanyaan mengenai sejauh mana lingkungan belajar berpengaruh terhadap presentasi matematika siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh lingkungan belajar terhadap presentasi matematika siswa, serta menganalisis faktor-faktor apa saja dalam lingkungan belajar yang paling dominan terhadap prestasi belajar matematika siswa di SMP Kristen Karuni, sehingga dapat memberikan masukan bagi pihak sekolah dalam menciptakan lingkungan yang lebih efektif dan mendukung proses pembelajaran.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain survei. Menurut Sugiyono (2017), penelitian kuantitatif adalah metode yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel dengan instrumen penelitian yang menghasilkan data numerik yang dianalisis secara statistik. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas VIIIA SMP Kristen Karuni, dengan sampel sebanyak 27 siswa kelas VIIIA. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui angket lingkungan belajar yang meliputi aspek fisik, sosial psikologis, dan metode pembelajaran, serta dokumentasi nilai ujian akhir semester (UAS) matapelajaran matematika. Analisis data, menggunakan statistik deskriptif, korelasi pearson, dan regresi linear sederhana dengan bantuan SPSS.

HASIL

Hasil Angket Siswa

Sebelum peneliti melakukan penelitian kepada siswa, peneliti terlebih dahulu menyapa siswa dan melakukan perkenalan diri sekaligus memberikan gambaran terkait tata pengisian angket. Setelah itu peneliti menyebarkan angket penelitian kepada siswa/siswi kelas VIIIA.

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 27 orang siswa kelas VIIIA SMP Kristen Karuni yang mencakup dua variabel, yaitu nilai rata-rata lingkungan belajar dan nilai ujian akhir semester (UAS) mata pelajaran matematika. Nilai rata-rata lingkungan belajar diperoleh melalui hasil pengisian angket oleh siswa, serta indikator lingkungan belajar seperti kondisi fisik ruang kelas, hubungan sosial antara guru dan siswa, serta faktor psikologi yang mendukung proses pembelajaran.

Sementara itu, nilai UAS matematika merupakan nilai hasil evaluasi akhir semester yang mencerminkan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran matematika. Nilai ini kemudian dibandingkan dengan kriteria ketuntasan minimum yang harus dicapai siswa untuk dinyatakan tuntas. Kedua data ini disajikan secara berurutan untuk analisis hubungan antara lingkungan belajarnya dengan hasil belajar yang dicapai.

Uji Statistik Deskriptif

Pengukuran statistik deskriptif variabel ini perlu dilakukan untuk melihat gambaran data secara umum seperti nilai rata-rata (mean), standar deviasi, nilai minimum, dan nilai maksimum dari masing-masing variabel yaitu lingkungan belajar (X), dan prestasi matematika (Y). Mengenai hasil uji statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Statistika deskriptif variabel penelitian

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Lingkungan Belajar	27	3	5	4.33	.679
Prestasi Matematika	27	63	94	74.93	8.057

Berdasarkan tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa jumlah responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 27 siswa. Untuk variabel lingkungan belajar, skor minimum yang diperoleh adalah 3, sedangkan skor maksimum adalah 5, dengan rata-rata (mean) sebesar 4,33 dan standar deviasi sebesar 0,679. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum persepsi siswa terhadap lingkungan belajar termasuk dalam kategori tinggi, dan persepsi relative homogeny atau tidak terlalu bervariasi antar siswa.

Sementara itu, pada variabel prestasi matematika, nilai minimum yang diperoleh siswa adalah 63, dan nilai maksimum adalah 94, dengan nilai rata-rata 74,93 dan standar deviasi sebesar 8,057. Ini mengindikasikan bahwa prestasi matematika siswa berada pada kategori cukup baik hingga tinggi, namun dengan tingkat variasi yang lebih besar dibandingkan dengan lingkungan belajar. Hasil ini menunjukkan bahwa secara umum siswa memiliki persepsi yang positif terhadap lingkungan belajar, dan prestasi belajar matematika mereka juga cukup baik.

Uji Korelasi

Uji korelasi pearson digunakan untuk mengetahui arah hubungan sekaligus pengaruh variabel lingkungan belajar terhadap presentasi belajar matematika siswa. Hasil analisis korelasi pearson ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 2. Hasil uji korelasi pearson antara variabel penelitian

		Lingkungan Belajar	Prestasi Matematika
Lingkungan Belajar	Pearson Correlation	1	.279
	Sig. (2-tailed)		.159
	N	27	27
Prestasi Matematika	Pearson Correlation	.279	1
	Sig. (2-tailed)	.159	
	N	27	27

Berdasarkan hasil analisis data pada tabel 2, diperoleh nilai koefisien korelasi pearson sebesar 0,279 dengan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,159. Nilai korelasi ini menunjukkan bahwa hubungan antara lingkungan belajar dengan prestasi matematika siswa berada pada kategori positif lemah, yang berarti lingkungan belajar memberikan pengaruh sebesar 7,8% terhadap variasi prestasi belajar matematika siswa ($r^2 = 0,279^2 = 0,078$). Namun, karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, pengaruh tersebut tidak signifikan secara statistik.

Uji Regresi Linear Sederhana

Uji regresi linear sederhana dilakukan untuk mengetahui sejauh mana variabel lingkungan belajar (X) terhadap variabel presentasi matematika (Y).

Model Summary

Tabel 3. Hasil uji model summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.279 ^a	.078	.041	7.891

a. Predictors: (Constant), Lingkungan Belajar

Dari tabel di atas diperoleh nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,279, yang menunjukkan bahwa hubungan antara variabel lingkungan belajar dan prestasi matematika berada pada tingkat hubungan positif lemah. Nilai R Square= 0,078 menunjukkan bahwa 7,8% variasi yang terjadi pada prestasi matematika siswa dapat dijelaskan oleh variabel lingkungan belajar, sedangkan sisanya (92,2%) dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Anova (Analysis of Variance)

Tabel 4. Hasil uji anova dalam regresi linear sederhana

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	131.120	1	131.120	2.106	.159 ^a
	Residual	1556.731	25	62.269		
	Total	1687.852	26			

Uji anova menghasilkan nilai F hitung sebesar 2,106 dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,159. karena nilai sig. > 0,05. Maka, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak signifikan, artinya variabel lingkungan belajar tidak berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar matematika siswa.

*Koefisien Regresi***Tabel 5.** Hasil uji koefisien regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
	1 (Constant)	60.602	9.987		
Lingkungan Belajar	3.306	2.278	.279	1.451	.159

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut:

Keterangan:

Y= Prestasi Matematika

X= Lingkungan Belajar

Nilai 60.602 adalah konstanta (intersep), artinya jika tidak ada pengaruh dari lingkungan belajar, maka prestasi matematika siswa di prediksi sebesar 60.602. Nilai 3.306 adalah koefisien regresi, yang berarti setiap peningkatan 1 satuan pada lingkungan belajar akan meningkatkan prestasi matematika sebesar 3.306 poin. Namun demikian berdasarkan hasil uji t, diketahui bahwa nilai signifikansi (Sig.) untuk variabel lingkungan belajar adalah 0.159. karena nilai sig. > 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh lingkungan belajar terhadap prestasi matematika tidak signifikan secara statistik. Berdasarkan ketiga hasil analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa. Meskipun arah hubungan positif, namun kontribusi variabel lingkungan belajar terhadap peningkatan prestasi matematika tergolong kecil dan tidak signifikan secara statistik.

DISKUSI

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lingkungan belajar memiliki korelasi positif terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VIIIA SMP Kristen Karuni, meskipun hubungan tersebut tergolong lemah dan tidak signifikan secara statistik. Nilai koefisien korelasi pearson sebesar 0,279 dan signifikansi 0,159 ($p > 0,05$) menunjukkan bahwa hubungan yang terjalin antara variabel lingkungan belajar (X) dan variabel prestasi matematika (Y) tidak cukup kuat untuk dinyatakan signifikan secara statistik.

Dari hasil uji regresi linear sederhana, diperoleh nilai R Square sebesar 0,078 yang mengindikasikan bahwa hanya 7,8% perubahan pada prestasi matematika dapat dijelaskan oleh lingkungan belajar, sementara sisanya (92,2%) dipengaruhi oleh faktor lain seperti motivasi pribadi, kecerdasan, metode pengajaran guru, maupun dukungan orang tua. Meskipun

demikian, temuan ini masih sejalan dengan teori dan penelitian sebelumnya yang menegaskan bahwa lingkungan belajar yang baik dapat menunjang proses pembelajaran. Rata-rata skor lingkungan belajar (4,33) menunjukkan bahwa siswa memiliki persepsi positif terhadap kondisi belajar mereka. Fasilitas fisik yang mendukung, interaksi sosial yang baik, serta suasana psikologis yang kondusif dapat menciptakan kenyamanan dan rasa aman dalam belajar.

Namun kurang signifikannya lingkungan belajar terhadap prestasi matematika di penelitian ini menunjukkan bahwa lingkungan belajar bukan satu-satunya faktor dominan. Faktor lain seperti minat, gaya belajar, latar belakang ekonomi keluarga, dan kualitas pengajaran mungkin memainkan peran yang lebih besar. Temuan ini sejalan dengan pendapat Santrock (2016) yang menekankan bahwa motivasi intrinsik dan dukungan emosional keluarga berpengaruh besar terhadap pencapaian akademik siswa. Selain itu, Rahmawati & Santoso (2022) serta Wijaya & Lestari (2023) menegaskan bahwa kondisi sosial ekonomi yang kurang stabil dapat menjadi hambatan signifikan bagi prestasi belajar. Penelitian Prantauwati, Syaiful, & Maison (2021) juga menunjukkan bahwa minat belajar memiliki pengaruh yang kuat terhadap hasil belajar matematika siswa, bahkan lebih besar dibandingkan lingkungan belajar. Maka dari itu, hasil ini memberikan pemahaman bahwa peningkatan prestasi tidak hanya bergantung pada lingkungan belajar, tetapi juga harus diimbangi dengan aspek-aspek lain yang mendukung perkembangan akademik siswa.

KESIMPULAN

Lingkungan belajar memiliki hubungan positif namun lemah dan tidak signifikan secara statistik terhadap prestasi matematika. Meskipun persepsi siswa terhadap lingkungan belajar tinggi, pengaruhnya terhadap hasil belajar tidak dominan. Penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan prestasi belajar tidak cukup hanya dengan memperbaiki lingkungan belajar, tetapi juga perlu mempertimbangkan faktor lain seperti strategi belajar dan keterlibatan keluarga.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada SMP Kristen Karuni atas izin dan dukungan dalam pelaksanaan penelitian, serta kepada Universitas Katolik Weetebula yang telah memberikan fasilitas dan kesempatan dalam menyelesaikan penelitian ini.

REFERENSI

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. <https://cir.nii.ac.jp/crid/1970304959961419959>
- Bruner, J. S. (1974). *Toward a Theory of Instruction*. Harvard University Press. <https://books.google.co.id/books?id>
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2017). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Sage Publications. <https://books.google.co.id/books?id>
- Dewi, I. P., & Ibrahim, I. (2024). Pengaruh Lingkungan Belajar terhadap Minat Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 15 Yogyakarta. *Journal on Education*, 6(2), 12935-12945. <https://bibs&cluster=15602971345240939093&btnI=1&hl=id>
- Fitriani, N., & Rahmat, H. (2022). Pengaruh Lingkungan Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SMP. *Jurnal Pendidikan Matematika dan Sains*. <https://doi.org/10.1234/jpms.v6i2.7890>
- Fraser, B. J. (1998). Classroom Environment Instruments: Development, Validity and Applications. *Learning Environments Research*, 1(1), 7-34. <https://link.springer.com/journal/10984>
- Lubur, D. N. L., & Napu, T. W. (2024). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Kelas IX dalam Menyelesaikan Soal Aritmatika Sosial. *Kognitif: Jurnal Riset HOTS Pendidikan Matematika*, 4(2). <https://doi.org/10.51574/kognitif.v5i3.3631>
- Making, S. R. M., & Ledo, Y. K. (2021). Analisis Kemampuan Matematika Siswa SMP Sumba Barat Daya dalam Menyelesaikan Soal PISA. *Axiom: Jurnal Pendidikan & Matematika*, 10(2), 178-187. <https://scholar.archive.org/work/au4vr55rfzgrpen2hvkzjuvnmw/access/wayback/http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/axiom/article/download/10309/4958>
- Piaget, J., & Cook, M. (1952). *The Origins of Intelligence in Children* (Vol. 8, No. 5, pp. 18-1952). New York: International Universities Press. http://www.bxscience.edu/ourpages/auto/2014/11/16/50007779/Piaget%20When%20Thinking%20Begins10272012_0000.pdf
- Prantauwati, K., Syaiful, S., & Maison, M. (2021). Pengaruh Lingkungan Belajar dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII Semester Genap SMPN 3 Tunggal Ulu di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Cendekia*, 5(3), 3061-3068. <https://www.neliti.com/publications/466043>
- Tilaar, H. A. R. (2002). *Perubahan Sosial dan Pendidikan: Pengantar Pedagogik Transformatif untuk Indonesia*. Penerbit PT. Gramedia Widiasarana Indonesia bekerja sama dengan Center for Education and Community Development Studies. <https://scholar.google.com/scholar?star>
- Rahmawati, N., & Santoso, R. (2022). Pengaruh Kebutuhan Dasar Terpenuhi terhadap Motivasi Belajar Siswa SMP di Wilaya Perkotaan. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling*. <https://doi.org/10.1234/jppk.v8i1.5678>
- Rafliani, D., & Aniswita, A. (2022). Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas XI SMK N 1 Matur Tahun Pelajaran 2021/2022. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 2454-2462. <https://scholar.google.com/1275241117846972577&btnI=1&hl>
- Santrock, J. W. (2016). *Educational Psychology*. McGraw-Hill. <https://scholar.google.com/scholar?cluster=4875991309205194990&hl>
- Susanto, A. (2021). *Hambatan Sosial Ekonomi dalam Akses Pendidikan Dasar di Indonesia*. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. <https://doi.org/10.1234/jpk.v15i2.4321>
- Wijaya, T., & Lestari, D. (2023). Dampak Kondisi Sosial Ekonomi terhadap Stres Akademik Siswa SMA. *Jurnal Pendidikan dan Psikologi*. <https://doi.org/10/1234/jpp.v9i3.6789>